

Optimalisasi Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendekatan Manajemen Jaringan

Amany Hidayah*

Universitas Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

*Correspondensi author: amanyhidayah@gmail.com

Article History

Received : June 06th, 2026

Revised : June 27th, 2026

Accepted : July 20th, 2026

Abstract: Character education requires strong collaboration between schools and parents as part of the three educational centers. However, this collaboration is often hindered by communication barriers, parents' limited time, and inconsistent interaction between schools and families. This study aims to optimize school-parent collaboration in shaping students' character through a network management approach. This study employed a descriptive qualitative design. Data were collected through observations and interviews at TKII Al Abidin Karanganyar. The participants included the principal, teachers, parents, and students. The data were analyzed to identify collaboration practices, challenges, and the implementation of network management in character education. The findings indicate that effective collaboration is achieved through direct communication during student drop-off and pick-up, communication books, telephone conversations, and parents' active participation in school programs. The network management approach strengthens coordination among schools, parents, and the community, enabling the integration of key character values, including religiosity, nationalism, independence, cooperation, and integrity. Despite these positive outcomes, collaboration is still constrained by parents' limited availability and insufficient two-way communication. In conclusion, optimizing school-parent collaboration through a network management approach and continuous communication effectively supports the development of students' character, particularly in fostering discipline and responsibility. Strengthening partnerships among schools, families, and the community is essential to ensure sustainable and meaningful character education.

Keywords : character, collaboration, management.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan agar seorang individu atau kelompok masyarakat tumbuh dewasa dan bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya. Pendidikan juga merupakan suatu wadah untuk membentuk karakter masyarakat yang berkualitas (Handayani et al., 2025). Pemberian identitas juga bisa diberikan melalui pendidikan dengan hasil akhir dapat membentuk pola pikir individu dan berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat (Wibowo et al., 2026). Sementara itu, pendapat lain menyatakan pendidikan adalah tindakan terukur dalam membimbing dan mendidik individu untuk menjadi manusia mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, dan bertindak dan berperilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat (Abdullah Nashih Ulwan, 2008). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, diperlukan sinergi antara sekolah dan orang tua. Keterlibatan orang tua di sekolah bertujuan untuk menyelaraskan pola asuh

yang diterapkan di rumah dan di sekolah. Selain itu, berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan, prestasi, maupun penurunan hasil belajar anak dapat dikomunikasikan dengan baik antara sekolah dan orang tua.

Keterlibatan orang tua di sekolah bertujuan untuk menciptakan keselarasan pola asuh antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Darmawan & Wijayanti, 2026). Keterlibatan tersebut juga tercermin dalam peran orang tua di rumah, di mana penanaman nilai-nilai positif dilakukan secara konsisten melalui proses pengasuhan sehari-hari sebagai upaya mendukung pembentukan karakter anak (Hyoscyamina, 2011). Melalui komunikasi yang terjalin antara sekolah dan orang tua, berbagai informasi mengenai perkembangan peserta didik, termasuk prestasi maupun penurunan hasil belajar, dapat disampaikan dan ditindaklanjuti secara bersama (Ainan & Munisah, 2026). Selain itu hal-hal berkaitan dengan prestasi dan penurunan nilai anak dapat dikomunikasikan dengan baik. Selain itu, hasil penelitian

Barsihanor (2015) menunjukkan rapat tahun ajaran baru antara orang tua, guru, dan komite sekolah serta kegiatan paguyuban, home visit dilakukan melalui media alat komunikasi, dan buku penghubung adalah bentuk bentuk kerjasama yang dilakukan antara pihak sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter siswa. Berdasarkan penelitian yang relevan dalam upaya mengembangkan mutu pendidikan disekolah, guru di sekolah membutuhkan peran dan kerjasama orang tua siswa. Dengan adanya Kerjasama tersebut, cara siswa belajar, latar belakang hidupnya, dan masalah-masalah yang dihadapi dalam keluarganya dapat diketahui oleh guru sehingga memudahkan guru dalam mendidik siswa tersebut. Kerjasama ini sangat memberikan manfaat yang besar dalam suatu sistem pendidikan dan kerjasama yang melibatkan beberapa pihak terkait dapat mempermudah pencapaian tujuan pendidikan (Muhammad Ilham, et al., 2022).

Menumbuhkan karakter siswa yang bermoral bukan sekadar persoalan penyampaian teori tentang ilmu etika dan moral sebagai mata pelajaran di sekolah, melainkan membangun kebiasaan yang berkesinambungan dari hari ke hari (Zuhriyah et al., 2025). Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai pendamping yang memberikan bimbingan dan keteladanan sehingga siswa lebih mudah memahami serta menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan melalui berbagai bentuk pembiasaan di lingkungan sekolah (Marauleng et al., 2024). Dengan adanya pendampingan yang konsisten, nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diterapkan dalam sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi nilai tersebut akan berlangsung lebih optimal apabila siswa memperoleh teladan yang nyata dalam kehidupan sehari-harinya. Bagi seorang peserta didik, untuk membangun kebiasaan tersebut dibutuhkan figur panutan yang dapat dijadikan teladan (Kandiri & Arfandi, 2021). Keteladanan dari orang sekitarnya menjadi dasar pembentukan konsep moral yang dimiliki peserta didik. Pembentukan kepribadian seorang anak selama ini banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya, lingkungan sekitar, pola asuh orang tua, dan pendidikan di sekolah (Mulyani et al., 2022).

Daya adaptasi anak usia sekolah dasar ditandai dengan kemampuannya untuk berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang, menghormati guru, serta menaati

tata tertib yang berlaku di sekolah (Nadia et al., 2023). Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu berperan aktif dalam membimbing anak agar mampu mengendalikan emosi serta mengontrol ucapan dan perilakunya sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sosial. Pendampingan yang dilakukan secara konsisten oleh orang tua dan guru akan membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah sekaligus membentuk kebiasaan positif yang mendukung perkembangan karakter (Rani & Fauziah, 2025). Keberhasilan pendidikan anak tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai lingkungan yang terlibat dalam kehidupan anak (Haniman et al., 2025). Lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang dikenal sebagai Tri Pusat Pendidikan (Rantauwati, 2020). Ketiga lingkungan tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung perkembangan akademik maupun pembentukan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, nilai-nilai yang ditanamkan di setiap lingkungan perlu selaras agar anak memperoleh pengalaman belajar yang konsisten.

Mengingat besarnya pengaruh ketiga lingkungan tersebut terhadap keberhasilan pendidikan anak, diperlukan kolaborasi yang efektif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat agar terjalin hubungan timbal balik yang harmonis dalam mendukung proses Pendidikan (Amalia et al., 2024). Kolaborasi ini memungkinkan adanya kesamaan tujuan, komunikasi yang berkelanjutan, serta pembagian peran yang jelas dalam membimbing dan mengawasi perkembangan peserta didik. Dengan demikian, pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara optimal sesuai dengan harapan bersama, yaitu menciptakan generasi yang berkarakter, khususnya memiliki karakter disiplin, tanggung jawab, serta mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Studi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk mengkaji suatu objek dan aktivitas dengan maksud untuk memperoleh pengetahuan (Sugiono, baru 2003). Penelitian ini dilaksanakan di TKII Al Abidin Karanganyar dan pengambilan data dilakukan pada bulan April sampai Juni 2026. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru-guru, wali siswa, dan siswa/anak. Pengumpulan data

dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama diawali dengan melakukan observasi untuk mengamati perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan. Hasil observasi didokumentasikan dalam bentuk laporan harian yang disampaikan kepada wali murid sebagai bahan evaluasi bersama. Permasalahan yang ditemukan selama proses observasi didiskusikan antara guru dan wali murid sebagai upaya untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Selanjutnya, peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai instrumen untuk memperkuat dan memvalidasi temuan hasil observasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai bentuk kolaborasi sekolah dan orang tua, pelaksanaan pendekatan *network management*, serta kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang berkaitan dengan bentuk kerja sama antara sekolah dan orang tua serta kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi, hasil observasi, dan kutipan wawancara sesuai dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan dan memverifikasi data yang telah disajikan sehingga diperoleh kesimpulan yang valid mengenai optimalisasi kolaborasi sekolah dan orang tua melalui pendekatan *network management* dalam pembentukan karakter siswa.

Agar keabsahan data penelitian dapat terjamin, maka dilakukan teknik triangulasi dengan melakukan konfirmasi temuan penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi sumber yakni penyesuaian temuan penelitian dari beberapa informan yang telah diminta kesediannya untuk menjelaskan fakta penelitian yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tri pusat pendidikan adalah tiga pusat lingkungan pendidikan yang terdiri dari

lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya di rumah. Guru bertanggung jawab mendidik peserta didik di sekolah (Aviatin et al., 2023). Untuk itu, sangat perlu sekali hubungan yang baik antara orang tua dan guru agar informasi dan pengajaran yang didapat peserta didik tidak berbeda, dan masyarakat itu sendiri yang mengawali adanya gagasan untuk terus mewujudkan watak dan kepribadian yang baik dalam kehidupan bermasyarakat yang luas.

Orang tua perlu ikut andil dalam membantu sekolah untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang sudah dimiliki peserta didik dengan cara menjalin kolaborasi dengan guru. Dengan adanya kerja sama itu orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Karena guru bukan hanya mengembangkan kecerdasan peserta didik saja, tetapi juga berusaha membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia yang berwatak baik dan berakhlak.

Dalam dunia pendidikan, budi pekerti adalah hal yang paling penting. Kompetensi akademik peserta didik harus seiring dengan akhlaknya. Untuk itu, guru harus memberikan teladan budi pekerti melalui ucapan, perilaku, dan tindakan yang dapat memberikan pengalaman yang menarik bagi peserta didik. Budi pekerti yang dicontohkan guru merupakan sistem nilai yang mengakomodasi keunikan perilaku peserta didik, sekaligus membimbing peserta didik agar berbudi pekerti seperti yang diinginkan sekolah (Hudiyono, 2012).

Karakter tidak sekadar sikap yang dicerminkan perilaku, tetapi juga terkait dengan motif yang melandasi sesuatu sikap. Dalam hal ini ada pengaruh lingkungan. Faktor penentu keberhasilan untuk mengatasi krisis watak ditentukan oleh masing-masing kita sendiri, dimulai dengan lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal, serta lingkungan kerja kemudian meluas menjadi lingkungan kota dan lingkungan negara. Hal ini harus menjadi sebuah gerakan nasional yang dimaknai bahwa seluruh usaha bersama dengan satu tujuan akhir. Lingkungan keluarga menjadi tempat penting bagi pembangunan karakter. Peran orang tua di rumah secara prinsip tetap memiliki posisi paling sentral (Hendarman, 2019).

Manajemen jaringan merupakan pendekatan pengelolaan yang menekankan kerja sama antarpihak yang memiliki tujuan bersama

(Setyanto et al., 2026). Dalam dunia pendidikan, pendekatan ini mengintegrasikan sekolah, orang tua, komite sekolah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam suatu jaringan kolaboratif.

Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan Nasional (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Formal) bahwa penguatan pendidikan karakter didasarkan pada lima nilai utama. Lima nilai utama yang saling berkaitan yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas. Ditegaskan juga pada pasal 6 ayat (1) pentingnya optimalisasi fungsi kemitraan tripusat pendidikan, yaitu antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk saling bahu-membahu dalam penyelenggaraan penguatan karakter, dengan pendekatan yang berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan hingga beberapa kali. Hal tersebut dilakukan dalam rangka memperbaiki sistem pendidikan yang ada hingga ditemukan program paling efektif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Rantauwati, 2020).

Dalam upaya mengembangkan mutu pendidikan di sekolah, guru di sekolah membutuhkan peran dan kerjasama orang tua siswa dalam membentuk karakter siswa. Dengan adanya Kerjasama tersebut, cara siswa belajar, latar belakang hidupnya, dan masalah-masalah yang dihadapi dalam keluarganya dapat diketahui oleh guru sehingga memudahkan guru dalam mendidik siswa tersebut.

Menjaga komunikasi yang baik antara guru selaku pihak dari sekolah dan orang tua siswa merupakan bentuk kerjasama lain dalam usaha membentuk pribadi siswa yang baik. Komunikasi tersebut dilakukan terkadang melalui media komunikasi atau pertemuan langsung antara orang tua dan guru di sekolah. Komunikasi yang terjalin tersebut memudahkan orang tua mengetahui perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik dari Sebaliknya guru anaknya. pula dapat mengontrol kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah.

Beberapa kutipan wawancara orang tua siswa mengenai bentuk kerjasama ini adalah sebagai berikut

“Saya usahakan mengantar atau menjemput anak di sekolah untuk mengetahui kejadian apa saja yang sudah terjadi di ke anak saya selama disekolah. (bunda eijaz kepada wali kelas)

“alhamdulillah miss kalau bisa jemput gini dan ketemu miss jadi tau kejadian yang terjadi sama za”. (bunda zaheer kepada wali kelas)

Sehingga bertemu secara langsung, orang tua dan guru dapat terus bekerjasama dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan demi kebaikan siswa di masa depan dengan memiliki karakter yang baik.

Penguatan Komunikasi Dua Arah Antara Sekolah Denan Orang Tua

Penguatan karakter peserta didik merupakan inti dari tujuan pendidikan nasional yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini penting karena karakter tidak terbentuk secara instan melalui pembelajaran akademik, tetapi melalui interaksi sosial yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga. Kolaborasi guru dan orang tua secara signifikan meningkatkan perkembangan nilai seperti tanggung jawab dan kejujuran pada siswa. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi landasan strategis dalam menumbuhkan karakter yang kuat pada peserta didik.

Manajemen humas di sekolah memiliki peran strategis dalam membangun komunikasi efektif antara sekolah dan orang tua. Hal ini karena humas berfungsi sebagai penghubung yang memastikan informasi, visi, dan tujuan pendidikan tersampaikan secara jelas kepada masyarakat (Cutlip, Center, & Broom, 2013). Humas yang baik tidak hanya berfokus pada publikasi kegiatan, tetapi juga pada pembangunan hubungan kepercayaan dengan orang tua peserta didik. Misalnya, sekolah yang menerapkan program komunikasi dua arah melalui media digital dan forum tatap muka menunjukkan peningkatan partisipasi orang tua dalam kegiatan pembinaan karakter (Rohmawati, 2021).

Kolaborasi sekolah dan orang tua dalam pendidikan karakter tidak lepas dari berbagai tantangan yang perlu diatasi secara sistematis. Faktor seperti keterbatasan waktu orang tua dan kurangnya komunikasi dua arah sering menjadi penghambat utama. Dengan demikian, manajemen humas yang efektif dapat memperkuat kolaborasi dan menciptakan sinergi

positif dalam penguatan karakter siswa (Rovi et al., 2025).

Bentuk penguatan sikap dan karakter yang sedapat mungkin dilakukan oleh orang tua dan guru adalah memberikan bekal digital literacy, membuka ruang komunikasi untuk berdiskusi satu sama lain, dan mendengarkan info atau pendapat/cerita atau hal-hal apa saja yang ingin disampaikan oleh anak. Baik orang tua dan guru tidak hanya berdiam diri, namun keduanya melakukan peningkatan/meningkatkan kemampuan diri baik secara pengetahuan dan teknis di dalam perkembangan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi agar orang tua dan guru dapat memahami dan mengerti secara langsung mengenai informasi yang berada di sekitar diri anak.

Era modern saat ini yang serba canggih dan mudah mengakses informasi dalam genggamannya melalui fasilitas telepon pintar, orang tua dan guru mampu mengarahkan anak mereka atau siswa untuk melihat dan menggunakan fasilitas tersebut dalam sudut pandang yang positif sehingga dapat mendukung proses belajar mereka dan meningkatkan pengetahuan mereka selaku individu. Anak dalam era modern ini dibesarkan dalam lingkungan yang serba digital dan berselancar di dunia maya, hal tersebut tidak dapat dihindari, tentu hal ini memberikan tantangan kepada orang tua dan guru untuk mengarahkan anak menggunakan internet sesuai pada porsinya dan bijak bagi mereka sebagai pelajar (Nugraheni & Najicha, 2023).

Komunikasi orang tua dengan guru/wali siswa dengan tujuan untuk membangun keterlibatan orang tua dalam menyelaraskan pola asuh di rumah dengan apa yang didapatkan di sekolah komunikasi tersebut biasanya melalui media telephone ataupun orang tua datang langsung ke sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi kerja sama antara sekolah dan orang tua melalui pendekatan manajemen jaringan sangat efektif dalam membentuk karakter siswa, khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab. Kolaborasi yang terjalin melalui komunikasi dua arah, pertemuan langsung, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah memungkinkan terciptanya sinergi antara pola asuh di rumah dan pendidikan di sekolah. Pendekatan manajemen jaringan yang mengintegrasikan berbagai

pemangku kepentingan seperti sekolah, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat terbukti mampu memperkuat penguatan pendidikan karakter berbasis lima nilai utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas. Meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu orang tua dan kurangnya komunikasi masih ditemukan, strategi humas yang efektif serta pemanfaatan media komunikasi digital dan tatap muka dapat menjadi solusi untuk meningkatkan partisipasi orang tua. Dengan demikian, kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua merupakan fondasi penting dalam menciptakan generasi berkarakter unggul. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam model kolaborasi berbasis teknologi digital dalam konteks pendidikan karakter di jenjang yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala TKII Al Abidin Karanganyar, para guru, orang tua, dan seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi serta memberikan dukungan selama proses penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, dan kerja sama sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan karakter melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

REFERENSI

- Abdullah Nashih Ulwan. (2008). Pendidikan anak dalam Islam (Tarbiyatul aulad fil Islam). *Jakarta: Pustaka Amani*, 01(02), 135–150.
- Ainan, Q., & Munisah, E. (2026). Peran Komunikasi Guru Dan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Rejosari Tahun Ajaran 2025/2026. *Jurnal Griya Cendekia*, 11(1). <https://doi.org/doi.org/10.47637/griyacendekia.v11i1.2165>
- Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4). <https://doi.org/doi.org/10.60126/maras.v2i4.593>

- Aviatin, R., Robandi, B., & Komalasari, Y. (2023). Keteladanan Guru dalam Mendidik Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Pendiikan*, 12(1).
- Darmawan, D., & Wijayanti, E. (2026). Lingkungan Sekolah dan Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/doi.org/10.61104/ihsan.v4i2.5484>
- Handayani, S., Akbar, A. M., & Septia, N. (2025). Konsep Pendidikan sebagai Suatu Sistem dan Komponen Sistem Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(3). <https://doi.org/doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3606>
- Haniman, D., Febriani, C., Misweniati, L., & Nurhaswinda, N. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3). <https://doi.org/doi.org/10.31004/jpion.v4i3.607>
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Undi*, 11(2).
- Kandiri, & Arfandi. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1). <https://doi.org/doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>
- Marauleng, A., Hakim, A., Hasan, S., & Hasibuddin, M. (2024). Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa. *Education and Learning Journal*, 5(1).
- Muhammad Ilham, et. all, & Gorontalo, U. N. (2022). 4 1,2,4. VII.
- Mulyani, P., Purbasari, I., & Santoso. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Sosial Anak: Studi Kasus di Desa Sitirejo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3). <https://doi.org/doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8461>
- Nadia, D. O., Suhaili, N., & Irdamurni. (2023). Peran Interaksi Sosial Dalam Perkembangan Emosional Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/doi.org/10.23969/jp.v8i1.81>
- 37
- Nugraheni, S. D., & Najicha, F. U. (2023). Jurnal Global Citizen. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 1.
- Rani, A. R., & Fauziah, P. Y. (2025). Strategi Parenting Guru dan Orang Tua dalam Menangani Anak Bermasalah di Sekolah Dasar 006 Langgini Bangkinang, Kampar. *Jurnal Penelitian Kreatif Dan Inovatif*, 2(2). <https://doi.org/doi.org/10.31004/catha.v2i2.105>
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 116–130.
- Rovi, A., Rohmah, A., Filibriza, A. I., & Majid, A. (2025). *Manajemen Humas dalam Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua di Madrasah Aliyah 03 Al- Ma ' arif Public Relations Management in Strengthening Student Character Through Collaboration Between Schools and Parents at Madrasa*. 2(5), 861–872.
- Setyanto, E., Sulhan, M., Nurranto, H., & Kemal, I. (2026). Manajemen Organisasi dan Jaringan Sistem Pendidikan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(6). <https://doi.org/oi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.125>
- Wibowo, T., Jannah, K., Ufaira, N., & Nisa, K. (2026). Masyarakat dan Hubungannya dengan Dunia Pendidikan. *Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1).
- Zuhriyah, N., Firdaus, Z., & Muhaimin, M. Z. (2025). Pendampingan Parenting Dalam Membangun Kesadaran Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/doi.org/10.62097/pandalungan.v3i2.2207>